

ABSTRAK

Diabetes melitus terjadi akibat beberapa faktor yaitu faktor yang tidak dapat diubah, umur dan keturunan, faktor yang dapat diubah makanan yang salah, aktifitas fisik yang kurang atau kurang gerak, obesitas, stres, dan pemakaian obat-obatan. Jika penderita diabetes melitus dengan *self-efficacy* kurang maka mengakibatkan tidak bisa melakukan perawatan diri, sehingga munculah luka gangren, gangguan kardiovaskuler dan muncul komplikasi DM, *retinopathic diabeti*, *neuropathic diabetic*, dan *neuropathic diabetic*. Tujuan penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *Pra Experiment*, dengan pendekatan *one grup pre-test* dan *post-test design*. Populasi penelitian sebesar 30 pasien dengan besar sampel 28 responden dengan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian ini adalah *self-Management Education* dan *self-efficacy*. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Sebelum dilakukan *Self-Efficacy* dan sesudah intervensi di dapatkan *self-efficacy* hamper seluruhnya (82,1%) buruk pada pre-test dan sebagian besar (57,1%) baik pada post test. Hasil uji statistik *wilcoxon test* diperoleh *p-value* 0,000 yang artinya ada pengaruh diabetes *self-management education* terhadap *self-efficacy* pada pasien diabetes melitus di Rumah Luka Surabaya.

Disimpulkan bahwa Diabetes *self-management education* berpengaruh terhadap meningkatkan *self-efficacy* pasien diabetes melitus. Diabetes *self-management education* bisa menjadi program mandiri pasien dirumah bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan perilaku perawatan diabetes melitus pada pasien.

Kata Kunci : Diabetes *Self-management Education*, *Self-efficacy*, Diabetes Melitus